

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar pada Anak-anak usia SD di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Erna Dwinata¹, Ayu Rizki Septiana², Moh. Hanafi³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Received : 9 Juli 2026, Revised : 16 Juli 2026, Published : 21 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rizki Septiana

E-mail: ayurizki.septiana@ubhi.ac.id

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan era globalisasi. Namun, anak-anak di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung masih memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan kosakata dan komunikasi dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri anak-anak usia sekolah dasar melalui pelatihan yang diselenggarakan di perkumpulan sukarelawan untuk belajar mengaji. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan pendekatan student-centered learning dan konsep fun learning. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup alfabet, angka, warna, anggota tubuh, hewan, buah-buahan, salam dan sapaan, serta pengenalan diri melalui media flashcards, permainan edukatif, lagu, dan praktik dialog sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 58 pada pre-test menjadi 82 pada post-test atau meningkat sebesar 41,3%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris dasar melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif meningkatkan kompetensi bahasa Inggris anak-anak serta dapat menjadi alternatif program pemberdayaan pendidikan nonformal di masyarakat.

Kata kunci - bahasa Inggris dasar, siswa SD, fun learning, participatory Learning and Action

Abstract

Ability to communicate in English is one of the important competences that should be introduced to the young learners as their initial ability to face the rapid development of science and globalization era. However, children in Ngrendeng Village, Gondang District, Tulungagung Regency still have limited access to learn English, especially in vocabulary mastery and basic communication skill. This community service was aimed at improving the ability of using basic English, learning motivation and children's confidence. It was done through training program in a volunteer – run Qur'an learning community. It used Participatory Learning and Action (PLA) with student – centered learning approach and fun learning concept. There were some steps to be done, planning step, implementing step, mentoring step and evaluating step. The material included learning alphabet, number, color, body parts, animals, fruits, greeting expression, introducing expression, etc. The media used were varied such as flashcards, educational game, song and simple dialogue practice. The evaluation showed that there was improvement on students' score from 58 in pre-test to 82 in post-test. In other word, there was 41,3% improvement. Besides, the students also showed improvement in motivation, bravery and confidence in using

basic English. Thus, the English training program through interactive and fun learning approach was effective to improve the students' English competence. It also can become the alternative program for the community empowerment.

Keywords - basic English, Elementary school students, fun learning, participatory Learning and Action

How To Cite : Dwinata, E., Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2026). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar pada Anak-anak usia SD di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(1), 66–75.
<https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i1.341>

Copyright ©2026 Erna Dwinata, Ayu Rizki Septiana, Moh. Hanafi

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa yang digunakan secara universal, kemampuan dalam berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia dini. Dengan demikian, siswa mampu memiliki daya saing global dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengenalan bahasa Inggris pada siswa usia Sekolah Dasar (SD) dinilai lebih efektif karena anak masih pada periode perkembangan bahasa atau critical period sehingga bisa mendapatkan pembelajaran dengan lebih optimal. Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia SD meliputi pembelajaran kosakata, pelafalan dan pola komunikasi sederhana yang bisa digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, utamanya untuk usia SD masih menghadapi berbagai tantangan. Semenjak penerapan kurikulum 2013, bahasa Inggris tidak lagi menjadi pembelajaran wajib di jenjang sekolah dasar dan akhirnya hanya menjadi mata pelajaran muatan lokal. Yang artinya, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SD disesuaikan dengan kebijakan dan kesiapan masing – masing sekolah. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris untuk siswa di usia SD tidak merata.

Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa serta masyarakat setempat, sebagian besar anak hanya memperoleh pembelajaran bahasa Inggris secara terbatas di sekolah, bahkan beberapa belum pernah mengikuti pembelajaran yang berfokus pada kemampuan komunikasi dasar. Selain itu, rendahnya intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan anak-anak kurang percaya diri dalam mengucapkan kosakata maupun menyampaikan kalimat sederhana. Keterbatasan media belajar yang menarik serta minimnya kegiatan pendampingan belajar di luar sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi anak untuk mempelajari bahasa Inggris.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif. Pelatihan bahasa Inggris dasar dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi belajar anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif (games), lagu (songs), gambar (flashcards), dialog sederhana, dan praktik langsung, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris secara lebih aktif sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Kristiani & Hanafi, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis aktivitas interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Penelitian oleh Ninsiana et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan penguasaan kosakata (vocabulary) dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Khoirurrosyid (2023) juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran komunikatif melalui lagu dan permainan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keberanian siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Selanjutnya, hasil pengabdian masyarakat oleh Septiana & Hanafi (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan

bahasa Inggris berbasis praktik langsung di masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta dalam memperkenalkan diri, menyebutkan benda-benda di sekitar, angka, warna, dan ungkapan sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Selain penelitian, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan bahasa Inggris dasar juga menunjukkan hasil yang positif seperti yang telah dilaksanakan oleh (Astuti & Khoirurrosyid, 2023; Farah et al., 2024; Hijrahanti et al., 2023; Larasaty et al., 2022; Ninsiana et al., 2024; TEKIN & BAYKARA, 2023). Program pelatihan yang dilaksanakan pada anak-anak sekolah dasar di berbagai desa membuktikan bahwa pembelajaran yang dikemas secara interaktif mampu meningkatkan antusiasme peserta, memperkaya kosakata bahasa Inggris, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut dilaksanakan pada wilayah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas pendidikan yang relatif memadai. Sementara itu, kegiatan serupa masih relatif terbatas pelaksanaannya di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung yang memiliki karakteristik sosial dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas akses pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris, melatih kemampuan komunikasi sederhana, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal serta mendukung pengembangan kompetensi bahasa asing sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Bhinneka PGRI yang terdiri dari 3 orang dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan di tempat bernama Villa --- yang digunakan oleh masyarakat desa Ngrendeng untuk mengajar anak-anak mengaji. Tempat tersebut merupakan tempat para sukarelawan desa biasa mengumpulkan anak-anak usia SD agar tidak hanya bermain tapi sekaligus belajar mengaji. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar (SD) yang secara rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji di perkumpulan tersebut. Ada 25 anak yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dan semuanya adalah mereka yang rutin belajar mengaji di perkumpulan tersebut.

Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengaji menjadi salah satu aktivitas rutin anak-anak di luar jam sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan pembelajaran tambahan berupa pelatihan bahasa Inggris dasar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta (student-centered learning). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui praktik langsung, diskusi, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif (Tamilselvi et al., 2025). Selain itu, pembelajaran dikemas menggunakan konsep fun learning agar materi bahasa Inggris lebih mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan pengelola perkumpulan sukarelawan Desa Ngrendeng untuk belajar mengaji. Tahap persiapan ini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilakukan pada minggu kedua bulan April 2026. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, penentuan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu kegiatan mengaji, serta pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan menyiapkan media pembelajaran berupa flashcards, gambar, lembar aktivitas, permainan edukatif, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test sederhana untuk mengetahui kemampuan awal dalam mengenal kosakata bahasa Inggris. Pre-test dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2026. Pada pre-test anak – anak yang belajar mengaji diminta mengerjakan 10 soal sederhana berkaitan dengan kosakata yang digunakan sehari-hari.

Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan pelatihan dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Sabtu mulai bulan Mei 2026 sampai Juni 2026. Jumlah pertemuan yang dilakukan sebanyak 8 kali dengan materi yang meliputi alfabet (alphabet), angka (numbers), warna (colours), anggota tubuh (parts of the body), nama hewan (animals), buah dan makanan (fruits and foods), salam dan sapaan (greetings), pengenalan diri (self-introduction), serta ungkapan sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi pelafalan, tanya jawab, permainan edukatif (educational games), lagu berbahasa Inggris (English songs), penggunaan flashcards, serta praktik dialog sederhana (role play). Setiap sesi diakhiri dengan kuis singkat sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta selama proses praktik berbahasa Inggris. Pendampingan dilakukan dengan membimbing peserta dalam melafalkan kosakata secara benar, memperbaiki pengucapan (pronunciation), serta memberikan motivasi agar peserta lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris. Peserta juga diajak melakukan praktik komunikasi sederhana, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan nama benda di sekitar, serta bermain permainan kelompok yang mengintegrasikan penggunaan kosakata bahasa Inggris.

Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan suasana belajar yang telah terbentuk pada kegiatan mengaji sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan tidak mengganggu kegiatan utama peserta. Dengan demikian, pelatihan bahasa Inggris menjadi kegiatan pendukung yang melengkapi aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung di perkumpulan sukarelawan tersebut.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata dan pemahaman materi bahasa Inggris dasar. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta, antusiasme selama mengikuti kegiatan, keberanian dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris, serta kemampuan melakukan komunikasi sederhana.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar, meningkatnya kemampuan pelafalan (pronunciation), tumbuhnya rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, serta tingginya partisipasi peserta selama mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil evaluasi juga menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian dan pengelola perkumpulan sukarelawan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar dilaksanakan di perkumpulan sukarelawan untuk belajar mengaji yang berlokasi di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Peserta kegiatan merupakan anak-anak usia sekolah dasar yang secara rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tabel 1.

Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	12	48%
b. Perempuan	13	52%
Jenjang Pendidikan		
a. Kelas I-III	11	44%
b. Kelas IV-VI	14	56%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa jumlah peserta pelatihan ada 25 anak usia SD dengan rincian 12 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 13 siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan, 11 anak merupakan siswa kelas rendah atau kelas I-III dan 14 siswa kelas tinggi atau kelas IV-VI.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pre-test sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap kosakata dan ungkapan dasar bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengenali dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris.

Tabel 2.

Hasil Pre-test

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata pretest
Kosakata	56
Ungkapan dasar bahasa Inggris	60
Rata-rata	58

Berdasarkan tabel 2, hasil pre-test pada peserta pelatihan masih tergolong rendah karena rata-rata nilainya hanya 58. . Beberapa peserta telah mengenal kosakata sederhana seperti angka dan warna, namun masih mengalami kesulitan dalam pengucapan dan penggunaan kosakata dalam komunikasi sederhana.



Gambar 1.

Pertemuan awal dan pre-test

Pelatihan kemudian dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan flashcards, permainan edukatif, lagu berbahasa Inggris, tanya jawab, dan praktik percakapan sederhana. Materi yang diberikan meliputi pengenalan alfabet, angka, warna, anggota tubuh, nama hewan, buah-buahan, salam dan sapaan, serta pengenalan diri.



Gambar 2.

Pengajaran materi kosakata sederhana

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak aktif mengikuti permainan, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta berpartisipasi dalam kegiatan praktik pengucapan kosakata. Penggunaan media gambar dan permainan terbukti mampu menarik perhatian peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.



Gambar 3.

Antusiasme peserta pelatihan dalam belajar

Pada tahap pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui dialog sederhana dan permainan kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan berinteraksi menggunakan ungkapan sederhana. Peserta yang pada awal kegiatan terlihat pasif mulai berani menjawab pertanyaan dan memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 4.
Pendampingan untuk praktik

Selanjutnya, pada pertemuan akhir pelatihan, diadakan post-test untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Tabel 3 menunjukkan hasil perbandingan pre-test dan post-test peserta pelatihan.

Tabel 3.
Perbandingan Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata post-test	Peningkatan
Kosakata	56	84	50%
Ungkapan dasar bahasa Inggris	60	80	33.3%
Rata-rata	58	82	41,3%

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sebagian besar peserta mampu mengenali dan menyebutkan kosakata yang telah dipelajari dengan pelafalan yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga mampu menggunakan beberapa ungkapan sederhana seperti greetings dan self-introduction dalam praktik komunikasi sehari-hari.



Gambar 5.
Pertemuan terakhir sekaligus pengerjaan post-test

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar di perkumpulan sukarelawan Desa Ngrendeng untuk belajar mengaji menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran nonformal dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris anak-anak usia sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta, yaitu melalui pendekatan fun learning yang mengedepankan unsur bermain, bernyanyi, dan praktik langsung.

Peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali kosakata dan melakukan komunikasi sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada usia sekolah dasar lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan dan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta masih merasa ragu untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan. Namun, melalui pendampingan yang dilakukan secara intensif dan suasana belajar yang mendukung, peserta menjadi lebih berani untuk mencoba mengucapkan kosakata dan melakukan percakapan sederhana.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian (Astuti & Khoirurrosyid, 2023; Vungthong et al., 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual, permainan edukatif, dan metode komunikatif dapat meningkatkan motivasi belajar serta penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan flashcards membantu peserta memahami makna kosakata secara lebih konkret, sedangkan permainan dan lagu berbahasa Inggris mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang menyenangkan (Ali & Anwar, 2021).

Keberadaan perkumpulan sukarelawan Desa Ngrendeng untuk belajar mengaji juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program. Kegiatan belajar mengaji yang telah berjalan secara rutin menjadi wadah yang strategis untuk mengembangkan program pendidikan tambahan bagi anak-anak. Integrasi kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan lingkungan belajar yang telah dikenal peserta menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di pedesaan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta, rentang usia yang beragam, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Perbedaan kemampuan menyebabkan beberapa peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta lainnya. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok belajar dan pemberian pendampingan secara individual oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, kemampuan komunikasi sederhana, serta kepercayaan diri anak-anak usia sekolah dasar di Desa Ngrendeng. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kompetensi anak-anak di lingkungan pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan di perkumpulan sukarelawan Desa Ngrendeng untuk belajar mengaji, Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pelatihan yang menerapkan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan metode fun learning, seperti penggunaan flashcards, permainan edukatif, lagu, dan praktik dialog sederhana, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali kosakata dasar bahasa Inggris, memperbaiki pelafalan (pronunciation), memahami ungkapan sederhana, serta melakukan komunikasi dasar, seperti memberi salam dan memperkenalkan diri. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif efektif diterapkan pada lingkungan pendidikan nonformal.

Pelaksanaan pelatihan di perkumpulan sukarelawan untuk belajar mengaji membuktikan bahwa komunitas belajar berbasis masyarakat dapat menjadi wadah yang potensial untuk mendukung peningkatan kompetensi bahasa asing anak-anak di luar lingkungan sekolah formal. Sinergi antara perguruan tinggi, pengelola komunitas, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperluas akses pendidikan serta mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif dan bertingkat sesuai kemampuan peserta. Selain itu, diperlukan pendampingan secara berkala serta penyediaan media pembelajaran yang menarik agar kemampuan bahasa Inggris anak-anak dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ngrendeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. J., & Anwar, G. (2021). Anxiety and Foreign Language Learning: Analysis of students' anxiety towards Foreign language learning. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6(3). <https://doi.org/10.22161/ijels.63.32>
- Astuti, W., & Khoirurrosyid, M. (2023). Communicative Language Teaching in Enhancing Vocabulary for Young Learners. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0). <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14595>
- Kristiani, D.A.L., & Hanafi, M. (2024). Improving Early Vocabulary Skills with Colorful Visuals: An Evaluation at TK Katolik Santa Maria Tulungagung. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.703>
- Farah, R. R., Khoiriyah, K., & Wicaksono, B. H. (2024). English Teaching Assistant Program for Elementary School Teachers. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.75602>
- Hijrahianti, H., Harmilawati, H., & Purnama, A. D. (2023). Pembinaan Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kosakata Melalui Fun English Learning. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6249>
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(2). <https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.35>
- Ninsiana, W., Rosidah, R., Siregar, S., Deiniatur, M., Suprihatin, Y., Septiyana, L., & Huda, M. (2024). Introducing the English Vocabulary and Its Pronunciation to Young Learners Through

- Community Service Training. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8175>
- Septiana, A. R., & Hanafi, Moh. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar pada Siswa SMP Islam Plus Hidayatut Thullab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Inggris. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10). <https://doi.org/10.59837/a61wve15>
- Tamilselvi, A., Raje, M. S., & Shivani, V. (2025). Participatory Learning – An Effective Strategy to Enhance Communicative Skills. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25037>
- TEKİN, S., & BAYKARA, T. (2023). Teaching English to Young Learners: Combining Theory and Practice through Practicum in Pre-service Teacher Education. *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.51535/tell.1310265>
- Vungthong, S., Djonov, E., & Torr, J. (2017). Images as a Resource for Supporting Vocabulary Learning: A Multimodal Analysis of Thai EFL Tablet Apps for Primary School Children. *TESOL Quarterly*, 51(1), 32–58. <https://doi.org/10.1002/tesq.274>